



Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia is licensed under
A [Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Analisis Kesulitan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas V SDN Sanggarahan

Mahendra Putra Prabowo¹⁾, Andarini Permata Cahyaningtyas²⁾

¹⁾ Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

✉ Email: utaaa27@students.unnes.ac.id

²⁾ Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

Email: andarinipermata@mail.unnes.ac.id

✉ Correspondence Author

Article Information:

Received 03 11, 2025

Revised 03 22, 2025

Accepted 03 27, 2025

Keywords: Kesulitan Menulis; Puisi; Studi Kasus

© **Copyright:** 2025. Authors retain copyright and grant the JPBSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia) right of first publication with the work simultaneously licensed under a [Creative Commons Attribution License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Abstrak

This research was designed using qualitative research method with case study type. The purpose of this study is to find out what are the difficulties of students in writing free poetry and to find out the influence of language skills and vocabulary on the quality of poetry written by grade V students of SDN Sanggarahan. The subjects of this study were 13 fifth grade students. Data collection used observation, interview, and documentation techniques. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and conclusion drawing. This research was conducted in January - February 2025. This study shows the results that there are still difficulties in writing free poetry. This can be seen in the results of students' free poetry, most students write free poetry without using diction, imagery, inappropriate language style, rhyme, and rhythm. As a result, the results of students' poetry writing do not show the overall physical and inner structure of free poetry. As well as the lack of vocabulary mastery and language skills make poetry writing less than optimal.

How to cite: Prabowo, M., & Cahyaningtyas, A. (2025). Analisis Kesulitan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas V SDN Sanggarahan. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 10(1), 1-15. doi:<http://dx.doi.org/10.26737/jp-bisi.v10i1.6776>

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah program pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif siswa terhadap komponen Bahasa meliputi aspek menyimak, berbicara, membaca dan menulis, dengan fokus pada pengajaran, pembelajaran, dan penelitian. Tujuan dari pembelajaran ini di Sekolah Dasar adalah untuk agar melatih kemampuan dan keterampilan dalam hal membaca, menulis, berbicara dan menyimak (Pendidikan & Madrasah, 2018). Terdapat 2 kategori keterampilan berbahasa, pertama aspek reseptif yang bersifat penerimaan

dan penyerapan seperti kegiatan membaca dan menyimak. Kedua, aspek produktif yang bersifat pengeluaran atau pemroduksi Bahasa, seperti kegiatan berbicara dan menulis (Mulyati, 2015).

Menulis merupakan kegiatan keterampilan berbahasa dan sastra yang sangat penting dalam dinamika dunia pendidikan (Safitri, 2020). Melalui kegiatan ini seseorang dapat melakukan komunikasi, menyampaikan pesan, gagasan, dan memperkaya pengalaman. Melalui menulis orang lain dapat mengambil manfaat perkembangannya, keterampilan berbahasa ini saling berkaitan satu sama lain, dimulai dari semasa kecil menyimak bahasa, kemudian berbicara, setelah itu kita belajar membaca dan menulis (Istiqoh, 2021). Keterampilan menulis membutuhkan perhatian, karena mengingat diberbagai studi terdapat kegiatan menulis. Menulis dapat memberikan dampak yang produktif dan meningkatkan keterampilan berbahasa (Habibi, Chandra, Mahyuddin, & Hendri, 2018; Petriciuc, 2019). Menulis memungkinkan kemudahan berinteraksi dengan berbagai bidang pengetahuan dala konteks pembelajaran (Klein & Boscolo, 2016) . Oleh sebab itu, penting untuk meningkatkan keterampilan menulis. Menulis adalah kegiatan dimana seseorang mengungkapkan pendapat, pemikiran atau gagasannya melalui bahan tertulis yang dapat dibaca orang lain, dan berkomunikasi dengan seseorang melalui tulisan tanpa harus berinteraksi secara pribadi. Kelebihan lainnya yaitu dengan menulis dapat mengilangkan stress yang berlebihan.

Kemampuan Literasi merupakan syarat yang harus dipenuhi, yang harus dipraktikkan sejak usia dini. Belajar menulis dimulai sebagai kanak-kanak atau sekolah dasar. Namun kenyataannya keterampilan menulis merupakan hal dirasa sulit bagi siswa, terutama ketika harus menyusun kata dalam bentuk puisi. Daripada itu, memilih kata yang tepat sangat penting saat menulis puisi (Nur' Ajmiy & Khoirul Umam, 2023) diperkuat dengan pendapat Zainab et al., (2021) keterampilan menulis adalah aktivitas curah ide dan gagasan, dengan memilih kata yang sesuai sehingga pembaca mudah memahami. Keterampilan mikro dalam keterampilan menulis adalah dengan menggunakan ortografi dengan benar, seperti penggunaan ejaan memilih kata, bentuk, mengurutkan, struktur kalimat, genre tulisan, mengupayakan ide-ide, informasi tambahan, paragraf, dan keseluruhan tulisan koheren, membuat pembaca mudah mengikuti jalan pikiran atau informasi yang disajikan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, keterampilan menulis yang akan dikaji pada siswa di Sekolah Dasar yaitu menulis puisi. "Ars Poetica" secara harfiah mengacu kepada seni berpuisi dengan demikian, menyediakan sebuah metode yang cukup sederhana yang dengannya seseorang dapat memahami filosofi individual seorang penyair tentang puisi, motivasi , ambisi, latar belakang, dan visi puitisnya menurut (Al Manifi & Macleish, 2017) . Contoh yang paling terkenal adalah 'ars poetica' Horace, yang ditulis pada tahun 8 SM. Dari puisi ini, kita mendapatkan konsepsi kesusasteraan sebagai *utile et dulce*. Karya lain yang berjudul ars poetica adalah karya Archibald MacLeish yang ditulis pada tahun 1926. Dari karya ini, MacLeish memberikan pemahaman fungsi puisi yang sangat terkenal: A poem should not mean/But be. Pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar adalah sarana untuk membentuk karakter anak melalui penyadaran terhadap kehidupan yang terkandung dalam puisi, kreativitas, watak dan sikap, dan mengajarkan bagaimana mengekspresikan diri. Hal ini dapat diperkuat berdasarkan teori Piaget dalam Rahmawati & Citrawati, (2023) Anak 10-12 tahun berpikir reflektif dan dapat menyatakan pikiran dalam simbol-simbol, yang artinya siswa sekolah dasar berkategori kelas tinggi mampu mengungkapkan suatu pikiran dan persaannya ke tulisan puisi. Cara mengungkapkan perasaan, emosi, serta hal yang dialami dengan tulisan yang kreatif dapat dilakukan dengan menulis puisi (Deepa & Ilankumaran, 2018). Namun kenyataannya

masih mengalami banyak kesulitan yang cenderung dianggap hal sulit. Sehingga berdampak rendahnya minat peserta didik dalam menulis puisi. Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Prasetyo dan Suryani meliputi 2 unsur puisi yang dipilih berdasarkan indikator yang dipelajari siswa kelas 5 SD, kedua unsur tersebut yaitu kesesuaian isi puisi dengan tema (tema) dan kreativitas dalam pemilihan kata-kata (Prasetyo & Suryani, 2018). Persentase dari unsur tema, tergolong kriteria kualitas kemampuan mampu dengan interval persentase 83,3% dan dari unsur diksi, tergolong kriteria kualitas mampu dengan interval persentase 78,1%. Predikat yang berada pada interval persentase nilai 75%-84% dengan nilai angka 3-3.99 tergolong predikat mampu berdasarkan teori Nurgiyantoro, (1988) dalam Prasetyo & Suryani, (2018) .

Berdasarkan wawancara yang dilakukan di SDN Sanggrahan pada hari jumat 29 November 2024, didapatkan permasalahan yaitu siswa masih sering kesulitan dalam menulis puisi. Guru kelas V mengatakan bahwa ketika guru menugaskan untuk membuat sebuah puisi dengan tema bebas siswa malah kebingungan menulis ide atau mengungkapkan isi dalam pikirannya. Dalam menulis puisi bebas siswa juga masih bingung dalam penggunaan diksi, pengimajinasian yang kurang, gaya bahasa yang masih kaku, rima, dan irama serta minimnya kosakata yang dimiliki oleh siswa sehingga puisi yang dibuat oleh siswa tidak menunjukkan seluruh struktur fisik maupun batin dari puisi bebas. Hal ini disebabkan oleh guru yang kurang mendetail ketika menyampaikan materi tentang puisi. Kurangnya minat siswa dalam menulis puisi dan kemampuan menulis siswa yang jarang dilatih menyebabkan kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas V SDN Sanggrahan rendah.

Penelitian tentang analisis kesulitan memang sudah cukup banyak dilakukan, baik di tingkat sekolah dasar, maupun ditingkat menengah. Beberapa studi penelitian telah mengidentifikasi kesalahan umum yang sering terjadi, seperti yang dilakukan oleh Rahmawati & Citrawati, (2023) terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi susahnya menulis atau merangkai sebuah karangan puisi baik itu dari dalam diri siswa sendiri (internal) ataupun luar seperti guru (eksternal) dalam menjelaskan materi. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Utami, Harefa, Pudjiati, & Fitriani, 2022) yang membahas tentang bagaimana menuliskan puisi yang baik dan benar pada tingkat sekolah dasar. Keberadaan penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan menulis puisi bebas adalah umum yang dapat ditemukan di banyak sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian di SDN Sanggrahan sangat relevan untuk melanjutkan kajian dengan fokus pada kesulitan menulis puisi serta faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan tersebut. Dari penelitian yang sudah dipaparkan, penelitian ini juga dapat mengisi celah dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali alasan dibalik kesulitan menulis puisi bebas yang dilakukan siswa, tidak hanya mencari tahu apa saja kesulitannya tetapi mengeksplorasi faktor-faktor penyebab kesulitan tersebut. Dengan demikian penelitian ini memberikan kontribusi yang baru terhadap pemahaman tentang bagaimana konteks lokal dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menuliskan puisi bebas dengan benar.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, penelitian ini menarik untuk diteliti tentang kesulitan menulis puisi bebas di SD N Sanggrahan. Salah satu alasannya adalah ingin mendapatkan pemahaman dari fenomena yang akan diteliti. Dengan melakukan analisis ini, penelitian ini dapat mengidentifikasi berbagai kesulitan yang umumnya dilakukan oleh siswa. Urgensi penelitian ini dikarenakan penelitian sejenis jarang dilakukan. Kebanyakan penelitian tentang bagaimana cara meningkatkan hasil puisi yang sudah dituliskan oleh siswa, bagaimana cara meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi akan tetapi jarang penelitian yang memfokuskan kesulitan

siswa dalam menulis puisi bebas. Hal ini yang menyebabkan penelitian ini di buat untuk menjadikan urgensi bagi pembaca agar mengetahui lebih dalam tentang kesulitan menulis puisi bebas. Setelah itu, hasil analisis ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mempertimbangan dan mengevaluasi kesulitan tersebut. Maka dari itu, penelitian ini akan ditulis dengan tema tentang kesulitan menulis puisi bebas pada tingkat sekolah dasar dengan tujuan yang pertama, untuk mengetahui lebih mendalam tentang kesulitan menulis puisi bebas dilihat dari struktur fisik puisi yang terkait seperti diksi, citraan (pengimajinasian), sarana rektorika, gaya bahasa, kata konkret, bunyi, sudut pandang. Dan aspek struktur batin puisi seperti tema, rima, dan irama. Kedua, untuk mengetahui kemampuan berbahasa dan kosakata yang mempengaruhi kualitas puisi pada siswa kelas V sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi praktis dalam pengembangan materi pelajaran yang lebih berfokus pada aspek yang menyebabkan siswa kesulitan menulis puisi bebas.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Sanggrahan Kabupaten Kulon Progo. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Januari 2025 hingga mendapatkan data jenuh. Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Filsafat postpositivisme adalah dasar dari pendekatan penulisan kualitatif, metode ini digunakan dalam penyelidikan fenomena alam, di mana berfungsi sebagai instrumen (Sugiyono, 2019). Penelitian kualitatif melalui metode deskriptif adalah pendekatan inkuiri multimetode yang menekankan pada pencarian konsep, makna, pemahaman, ciri-ciri, gejala, dan deskripsi fenomena. memprioritaskan kualitas, menggunakan berbagai teknik, dan disajikan secara naratif (Sidiq, Choiri, & Mujahidin, 2019)

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang mengkaji objek, peristiwa secara detail dan rinci Bogdan & Biklen, (1998) dalam (Leby, Margo Irianto, & Yuniarti, 2023). Melalui studi kasus berfokus pada satu permasalahan yaitu menganalisis kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas. Subjek penulisan adalah individu, kelompok, atau unit analisis yang menjadi sumber data dalam sebuah penulisan (Sugiyono 2019). Subjek penulisan adalah pihak yang diperhatikan atau diamati dengan tujuan supaya mendapatkan informasi yang sesuai dengan tujuan penulisan. Subjek yang digunakan yaitu siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Sanggrahan yang berjumlah 13 siswa.

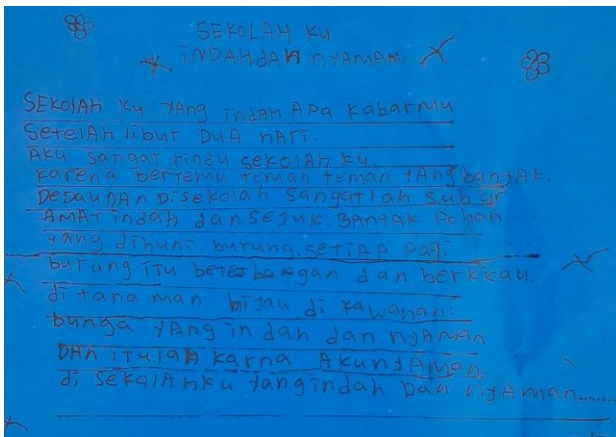
Karakteristik keterampilan menulis puisi, khususnya puisi bebas, menjadi sampel dalam penelitian ini. Untuk mendapatkan data yang akurat, menggunakan 3 teknik pengumpulan data, yaitu 1) Observasi, adalah suatu metode pengumpulan data yang mengamati secara langsung subjek penelitian dan mencatat peristiwa serta tindakan selama kurun waktu tertentu. Dilakukan pengamatan dan mencatat apa yang sudah menjadi targetnya selama pembelajaran di dalam kelas. 2) Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah terjadi. Dokumen berfungsi sebagai pelengkap data hasil observasi dan wawancara Bungin dalam (Handayani, 2020). Dokumentasi dalam penulisan ini berupa kegiatan dalam proses pembelajaran dalam kegiatan menulis karangan puisi, serta lembar hasil kerja yang telah dikerjakan oleh siswa SD Negeri Sanggrahan. 3) Wawancara, adalah jenis komunikasi yang melibatkan minimal dua orang dalam lingkungan alami dengan fokus pada kepercayaan sebagai pilar proses pemahaman. Panduan wawancara digunakan untuk mengetahui apa saja kesulitan yang menjadi kesalahan siswa dalam menulis puisi. Teknik analisis data pada penelitian ini meliputi 3 tahap, yaitu reduksi data, penyajian data dalam penelitian kualitatif, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

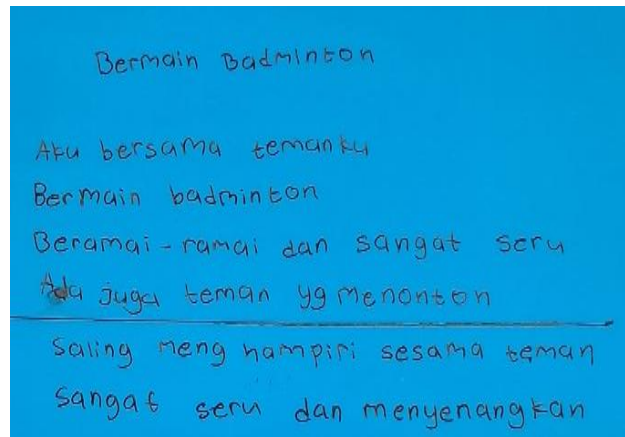
Hasil

Penelitian dilakukan di kelas V Sekolah Dasar Negeri Sanggrahan dengan jumlah subjek yang diteliti sebanyak 13 siswa. Berdasarkan dari observasi di kelas V, didapatkan kemampuan siswa yang berbeda-beda saat menulis puisi. Hal ini disebabkan latar belakang dan pengalaman menulis yang berbeda. Pengamatan dilakukan dalam kegiatan proses belajar, hasil lembar kerja menulis puisi bebas, dan wawancara.

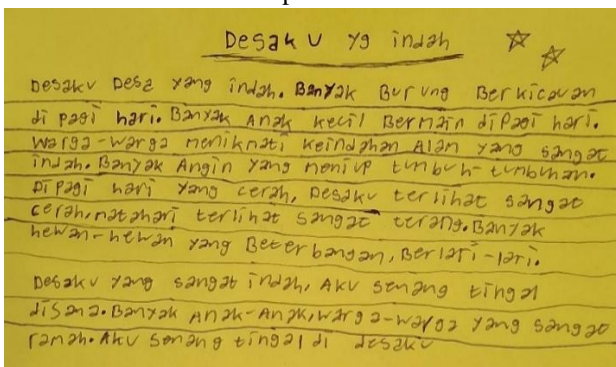
Dari pengamatan kegiatan belajar didapatkan dokumentasi berupa hasil lembar kerja menulis puisi bebas oleh siswa di mana beberapa siswa dapat menulis puisi bebas dengan baik dan kurang baik. Kegiatan menulis puisi diawali pengorientasian guru kepada siswa terkait materi puisi bebas. Guru mengingatkan pembelajaran kembali tentang puisi bebas yang pernah dipelajari sebelumnya. Guru memberikan bimbingan dan motivasi siswa mengembangkan keterampilan mereka dalam menulis puisi bebas secara individu. Setelah siswa membuat puisi bebas secara individu, hasil tersebut dikumpulkan. Dalam penulisan puisi oleh siswa, akan mengkaji lebih dalam dari beberapa aspek dalam puisi bebas yang ditulis oleh siswa. Pertama, aspek struktur fisik puisi yang terkait seperti diksi, citraan (pengimajinasian), sarana retorika, gaya bahasa, kata konkret, bunyi, dan sudut pandang. Kedua, aspek struktur batin puisi seperti tema, rima, dan irama. Berikut beberapa dokumentasi hasil puisi bebas yang ditulis oleh siswa.



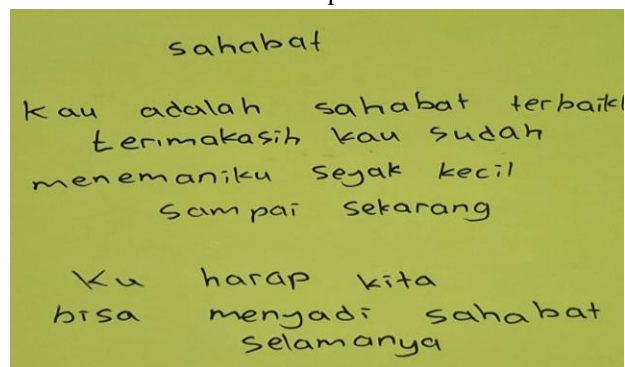
Gambar 1. Hasil puisi oleh KTK



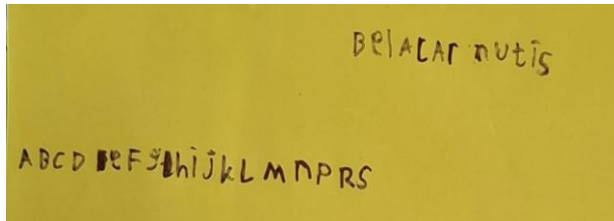
Gambar 2. Hasil puisi oleh NA



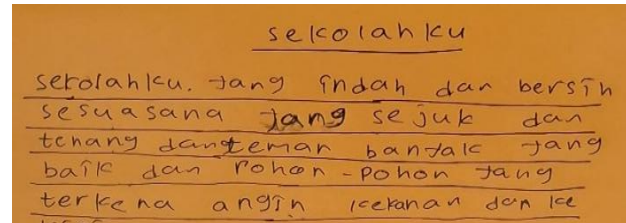
Gambar 3. Hasil puisi oleh MHS



Gambar 4. Hasil puisi oleh LL



Gambar 5. Hasil puisi oleh KLQ



Gambar 6. Hasil puisi oleh GLG

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada siswa guna mengetahui lebih lanjut apa saja kesulitan yang nantinya akan menjadi kesalahan siswa dalam menulis puisi. Berikut ringkasan hasil wawancara siswa yang disajikan pada tabel di bawah mengenai kesulitan dan alasan siswa mengalami kesulitan saat diminta untuk menulis puisi bebas.

Tabel 1. Kesulitan Siswa saat Menulis Puisi

No	Inisial Nama Siswa	Kesulitan Siswa saat menulis puisi	Jawaban Siswa ketika Ditanya Mengapa Mengalami Kesulitan saat Menulis Puisi Bebas
1	KTK	Pengimajinasian, bunyi, rima, irama	Waktu pelajaran dijelaskan sebentar jadi masih bingung saat menulis puisi dan belum tahu aspek- aspek dalam puisi bebas yang lengkap
2	NA	Diksi, pengimajinasian, sarana rektorika, gaya bahasa, kata konkret	Pelajaran puisi bebas sudah dilaksanakan di kelas 5 semester satu dan sudah lumayan lupa dengan pembelajaran tersebut.
3	MHS	Pengimajinasian, Gaya bahasa, rima, irama	Lupa dengan materi puisi bebas karena sudah dilakukan di semester satu dan juga sudah lama tidak menulis puisi.
4	LL	Diksi, pengimajinasian, gaya bahasa, bunyi, rima, irama	Pernah belajar puisi bebas pada kelas 5 semester satu dan dijelaskan sebentar jadi kurang lancar ketika menulis puisi.
5	KLQ	Tidak bisa menulis dan membaca	Pernah belajar puisi dikelas 5 semester satu tapi lupa karena sudah lama.
6	GLG	Pengimajinasian, bunyi, rima, irama	Kebanyakan lupa pelajaran tentang puisi bebas, padahal sudah di berikan oleh guru kelas.

Pembahasan

Puisi siswa dan wawancara pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Sanggrahan tersebut kemudian dianalisis mencakup kesulitan menulis puisi dari aspek struktur fisik dan batin dalam puisi bebas serta menganalisis apakah kemampuan berbahasa dan kosakata mempengaruhi kualitas puisi siswa.

Analisis kesulitan Siswa saat Menulis Puisi Bebas

Setelah siswa mengumpulkan hasil tulisan puisi bebas, puisi akan dianalisis terkait diksi, citraan (pengimajinasian), sarana rektorika, gaya bahasa, kata konkret, bunyi, dan sudut pandang yang merupakan aspek dari struktur fisik dan aspek struktur batin yang mencakup tema, rima, dan irama. Berikut hasil analisis yang disajikan dalam tabel 2.

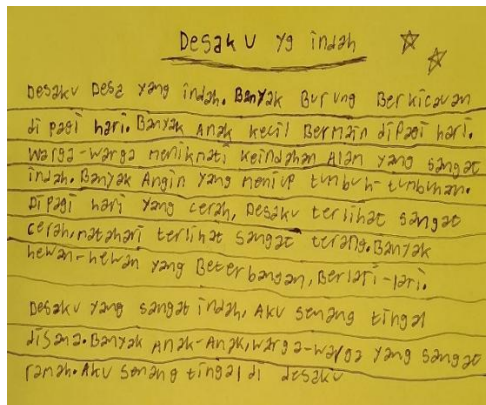
Tabel 2. Hasil Analisis Puisi dari aspek struktur fisik dan batin

Hasil puisi siswa	Hasil analisis puisi
	<p>Menurut hasil puisi bebas kelas V oleh siswa KTK, dalam struktur puisi bebas adalah siswa masih belum memahami tentang citraan (pengimajinasian), bunyi, rima dan irama. Hal ini dapat dilihat dari hasil puisi siswa belum ada pengimajinasian pada tulisan tersebut, dikarenakan puisi tersebut maasih banyak menggunakan kata konkret. Kemudian, belum memenuhi aspek bunyi dikarenakan pada bagian belakang dari puisi siswa tersebut belum tertata, dapat dibuktikan dengan hasil puisi siswa diatas tidak sama antara satu bait dengan bait lainnya. Kesulitan menulis puisi bebas bagi siswa selanjutnya adalah rima. Tidak adanya aspek rima dalam hasil puisi bebas di atas menjelaskan bahwa siswa belum menguasai aspek tersebut. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil puisi bebas diatas, karena pada aspek rima terdapat persajakan atau persamaan bunyi pada tiap baitnya, antara bunyi dan lirik-lirik puisi bebas. Selanjutnya kesulitan siswa pada aspek irama, pada aspek irama hasil puisi bebas yang dibuat oleh siswa belum memenuhi aspek irama dikarenakan pada aspek irama terdapat bunyi, kata, frasa, dan kalimat, namun pada puisi bebas diatas belum ada irama pada puisi bebas yang ditulis oleh siswa tersebut.</p>
	<p>Menurut hasil puisi bebas di atas, siswa belum memahami tentang diksi, citraan (pengimajinasian), sarana rektorika, gaya bahasa, dan kata konkret. Kesalahan pertama pada puisi bebas ini adalah diksi. Didalam puisi bebas terserbut tidak terdapat aspek diksi, hal ini dapat dibuktikan dengan puisi yang berisikan kata konkret. Kemudian kesalahan kedua dari puisi bebas tersebut adakah citraan (Pengimajinasian), hal ini dapat dibuktikan pada hasil puisi bebas di atas tidak terdapat kata yang seakan mengimajinasikan</p>

Gambar 7. Hasil puisi oleh KTK

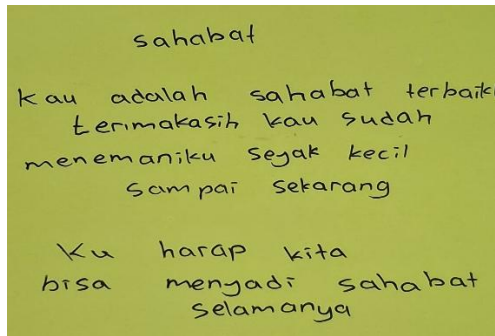
Gambar 8. Hasil puisi oleh NA

sesuatu yang ditambahkan pada puisi bebas tersebut. Selanjutnya kesulitan menulis puisi bebas tersebut adalah sarana retorika yang bermaksud mengajak pembaca untuk lebih menghayati gagasan yang dituliskan pada puisi bebas. Kemudian kesalahan berikutnya adalah gaya bahasa siswa belum mencantumkan aspek gaya bahasa dalam puisi siswa yang seharusnya siswa menambahkan gaya bahasa pada puisi bebas. Kesulitan aspek gaya bahasa ini dapat dibuktikan dengan tidak adanya gaya bahasa yang dapat membangkitkan nyawa dari puisi bebas, metafora dan personifikasi. Selanjutnya kesulitan menulis puisi bebas dalam aspek bunyi belum memenuhi aspek bunyi dikarenakan pada bagian belakang dari puisi siswa tersebut belum tertata, dapat dibuktikan dengan hasil puisi siswa di atas tidak sama antara satu bait dengan bait lainnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil puisi bebas siswa yang menunjukkan bahwa tidak ada keterkaitan antara bait satu dengan yang lain.



Gambar 9. Hasil puisi oleh MHS

Menurut hasil puisi bebas di atas, hasil analisis kesulitan menulis puisi bebas kelas V oleh siswa dalam struktur puisi bebas adalah siswa belum memahami tentang citraan (pengimajinasian), gaya bahasa, rima, dan irama. Kesulitan menulis puisi bebas yang pertama adalah aspek citraan (Pengimajinasian), hal ini dapat dibuktikan pada hasil puisi bebas di atas tidak terdapat kata yang seakan mengimajinasikan sesuatu yang ditambahkan pada puisi bebas tersebut. Selanjutnya tentang aspek gaya bahasa, dalam aspek ini siswa belum mencantumkan aspek gaya bahasa dalam puisi siswa yang seharusnya siswa menambahkan gaya bahasa pada puisi bebas. Kesulitan aspek gaya bahasa ini dapat dibuktikan dengan tidak adanya gaya bahasa yang dapat membangkitkan nyawa dari puisi bebas, metafora dan personifikasi. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil puisi bebas di atas yang menunjukkan bahwa struktur batin dan struktur fisik belum terpenuhi. Kemudian aspek selanjutnya adalah aspek rima, tidak adanya aspek rima dalam hasil puisi bebas di atas menjelaskan bahwa siswa belum menguasai aspek tersebut. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil puisi bebas di atas, karena pada aspek rima terdapat persajakan atau

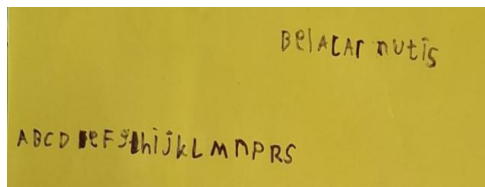


Gambar 10. Hasil puisi oleh LL

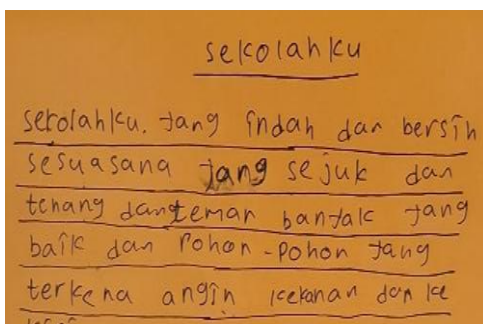
persamaan bunyi pada tiap baitnya, antara bunyi dan lirik-lirik puisi bebas. Yang terakhir kesulitan dari puisi bebas diatas adalah irama, kesulitan siswa pada aspek irama, pada aspek irama hasil puisi bebas yang dibuat oleh siswa belum memenuhi aspek irama dikarenakan pada aspek irama terdapat bunyi, kata, frasa, dan kalimat, namun pada puisi bebas diatas belum ada irama dalam puisi bebas yang ditulis oleh siswa tersebut. Dan pada hasil puisi bebas di atas, siswa masih kurang dalam berbahasa dan kosa kata dalam membuat puisi bebas. Dapat dibuktikan dengan siswa terlalu banyak menggunakan kata konkret terlalu banyak pada sebuah puisi bebas yang seharusnya siswa lebih banyak menggunakan kata kiasan atau pengimajinasian untuk puisi bebas.

Menurut hasil puisi di atas, hasil analisis kesulitan menulis puisi bebas kelas V oleh siswa dalam struktur puisi bebas adalah siswa belum mampu memahami struktur batin dan struktur fisik puisi bebas seperti diksi, citraan (pengimajinasian), gaya bahasa, bunyi, rima dan irama. Kesulitan pertama pada puisi bebas yang di tulis oleh siswa tersebut ialah diksi, di dalam puisi bebas tersebut tidak terdapat aspek diksi, hal ini dapat dibuktikan dengan puisi yang berisikan kata konkret. Hal ini dapat dibuktikan dengan tidak adanya pilihan lafal yang digunakan dalam pembuat puisi dalam membangun puisinya. Kesulitan selanjutnya adalah citraan (pengimajinasian), hal ini dapat dibuktikan pada hasil puisi bebas di atas tidak terdapat kata yang seakan mengimajinasikan sesuatu yang ditambahkan pada puisi bebas tersebut. Lalu kesulitan selanjutnya adalah tentang aspek gaya bahasa yang dikarenakan dalam aspek ini siswa belum mencantumkan aspek gaya bahasa dalam puisi siswa yang seharusnya siswa menambahkan gaya bahasa pada puisi bebas. Kesulitan aspek gaya bahasa ini dapat dibuktikan dengan tidak adanya gaya bahasa yang dapat membangkitkan nyawa dari puisi bebas, metafora dan personifikasi. Selanjutnya siswa mengalami kesulitan dalam menulis puisi bebas yaitu bunyi, pada aspek bunyi belum memenuhi aspek bunyi dikarenakan pada bagian belakang dari puisi siswa tersebut belum tertata, dapat

dibuktikan dengan hasil puisi siswa di atas tidak sama antara satu bait dengan bait lainnya. Kemudian pada aspek rima siswa mengalami kesulitan dikarenakan tidak adanya aspek rima dalam hasil puisi bebas di atas menjelaskan bahwa siswa belum menguasai aspek tersebut. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil puisi bebas di atas, karena pada aspek rima terdapat persajakan atau persamaan bunyi pada tiap baitnya, antara bunyi dan lirik-lirik puisi bebas. Yang terakhir kesulitan dari puisi bebas diatas adalah irama, kesulitan siswa pada aspek irama, pada aspek irama hasil puisi bebas yang dibuat oleh siswa belum memenuhi aspek irama dikarenakan pada aspek irama terdapat bunyi, kata, frasa, dan kalimat, namun pada puisi bebas diatas belum ada irama dalam puisi bebas yang ditulis oleh siswa tersebut. Dan pada hasil puisi bebas di atas, siswa masih kurang dalam berbahasa dan kosa kata dalam membuat puisi bebas. Dapat dibuktikan dengan siswa terlalu banyak menggunakan kata konkret terlalu banyak pada sebuah puisi bebas yang seharusnya siswa lebih banyak menggunakan kata kiasan atau pengimajinasian untuk puisi bebas.



Gambar 11. Hasil puisi oleh KLQ



Gambar 12. Hasil puisi oleh GLG

Menurut hasil puisi bebas siswa kelas V oleh siswa KLQ dalam struktur puisi bebas adalah siswa belum memahami semua tentang struktur puisi bebas. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil puisi bebas diatas tidak memenuhi struktur batik maupun fisik. Hal ini dikarenakan siswa belum mampu secara lancar menulis dan membaca.

Menurut hasil puisi bebas siswa kelas V oleh siswa GLG dalam struktur puisi bebas adalah siswa belum memahami tentang struktur puisi bebas seperti citraan (pengimajinasian), bunyi, rima, dan irama. Kesulitan yang pertama pada citraan (pegimajinasian), hasil puisi siswa belum ada pengimajinasian pada tulisan tersebut, dikarenakan puisi tersebut maasih banyak menggunakan kata konkret. Kemudian pada aspek bunyi, belum memenuhi aspek bunyi dikarenakan pada bagian belakang dari puisi siswa tersebut belum tertata, dapat dibuktikan dengan hasil puisi siswa diatas tidak sama antara satu bait dengan bait lainnya. Kesulitan menulis puisi bebas bagi siswa selanjutnya adalah rima.

Tidak adanya aspek rima dalam hasil puisi bebas di atas menjelaskan bahwa siswa belum menguasai aspek tersebut. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil puisi bebas di atas, karena pada aspek rima terdapat persajakan atau persamaan bunyi pada tiap baitnya, antara bunyi dan lirik-lirik puisi bebas. Selanjutnya kesulitan siswa pada aspek irama, pada aspek irama hasil puisi bebas yang dibuat oleh siswa belum memenuhi aspek irama dikarenakan pada aspek irama terdapat bunyi, kata, frasa, dan kalimat, namun pada puisi bebas di atas belum ada irama dalam puisi bebas yang ditulis oleh siswa tersebut. Hal ini dibuktikan dari hasil puisi di atas belum memenuhi struktur batin dan struktur fisik puisi bebas. Dan pada hasil puisi bebas di atas, siswa masih kurang dalam berbahasa dan kosa kata dalam membuat puisi bebas. Dapat dibuktikan dengan siswa terlalu banyak menggunakan kata konkret terlalu banyak pada sebuah puisi bebas yang seharusnya siswa lebih banyak menggunakan kata kiasan atau pengimajinasian untuk puisi bebas.

Dari hasil penulisan puisi bebas oleh siswa, dapat diketahui siswa masih kesulitan dalam menulis puisi bebas sesuai dengan struktur yang ada. Hal ini dikarenakan kurang maksimalnya pemahaman siswa terhadap penjelasan materi dari guru. Dapat dilihat pada hasil puisi bebas siswa, kebanyakan siswa menulis puisi bebas tanpa menggunakan diksi, citraan (pengimajinasian, gaya bahasa, rima, dan irama). Akibatnya, hasil tulisan puisi siswa tidak menunjukkan seluruh struktur fisik maupun batin dari puisi bebas. Oleh karena itu, dalam membuat puisi bebas diperlukan keterampilan dalam memahami setiap struktur puisi bebas.

Dari wawancara kepada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Sanggrahan terkait kesulitan saat penulisan puisi. Beberapa siswa mengaku mengalami kesulitan saat diminta membuat puisi bebas. Dari hasil wawancara, terlihat kesulitan yang dialami siswa saat menulis puisi. Terdapat dua kendala yang menyebabkan siswa kesulitan menulis puisi, kendala umum yaitu materi, siswa kesulitan dalam memahami struktur puisi, menyesuaikan isi dengan tema, dan kesulitan menentukan judul, kemudian kendala khusus yaitu siswa tidak memiliki motivasi untuk menulis, dan pemahaman menulis yang rendah (Adawiah, Pertiwi, Sukawati, & Firmansyah, 2018). Kemudian siswa juga mengatakan pada saat pembelajaran puisi siswa kurang paham terhadap apa yang disampaikan oleh guru dan belum terlalu paham tentang aspek-aspek dalam menyusun puisi bebas sehingga siswa saat menyusun puisi bebas tidak memperhatikan aspek – aspek tersebut.

Berdasarkan beberapa hasil analisis kesulitan menulis puisi bebas bagi siswa kelas V SD Negeri Sanggrahan hanya beberapa struktur puisi bebas yang terpenuhi. Namun secara garis besar siswa kelas V SD Negeri Sanggrahan belum memahami tentang bagaimana struktur batin maupun struktur fisik dari sebuah puisi bebas. Hasil wawancara yang didapatkan relevan dengan hasil tes soal

siswa berdasarkan pembagian data dari jawaban siswa dalam sesi wawancara yang sesuai dengan lembar karya puisi siswa, sehingga data yang didapatkan dianggap benar dan relevan.

Analisis Pengaruh Kemampuan Berbahasa dan Kosakata Terhadap Penulisan Puisi Bebas

Dari hasil menulis puisi kelas V SDN Sanggrahan, siswa masih kurang dalam kemampuan berbahasa dan menemukan kosakata yang tepat, mendalam dan indah untuk menulis puisi. Siswa juga merasa kesulitan menentukan apakah isi puisi sesuai dengan judulnya. Rata-rata siswa di kelas V tersebut tidak menyukai menulis puisi, kemampuan menulis yang jarang digali menjadikan siswa lemah dalam kemampuan berbahasa dan penggunaan kosakata. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fheti Wulandari Lubis (2019) menyatakan bahwa siswa masih sulit menentukan pilihan kata yang tepat saat menulis puisi bebas dan kesesuaian isinya juga masih banyak yang kurang sesuai, hal inilah yang membuat siswa mendapatkan nilai rendah dalam menulis puisi. Hal itu perlu mendapat perhatian, dengan cara meningkatkan kemampuan dalam menulis dan memperbanyak kosakata karena semakin banyak kosakata yang dimiliki akan meningkatkan kemampuan berbahasa dan menghasilkan puisi yang indah untuk dibaca. Penelitian yang serupa oleh Gugun Gunawan, hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan pada penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis puisi yang baik (Gunawan, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Salsadila, Halidjah, & Ghasya (2021) yang menyatakan bahwa sangat penting bagi siswa dalam mengungkapkan konsep dan perasaan dalam puisi melalui penguasaan kosakata yang cukup. Ada korelasi yang kuat antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis puisi, sehingga semakin banyak kosakata yang dimiliki siswa, semakin baik mereka menulis puisi. Sebaliknya, semakin sedikit kosakata yang dimiliki siswa, semakin buruk mereka menulis puisi. Diperkuat dengan pendapat Tarigan 1993 dalam Mubarak, (2018) seseorang bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Semakin banyak kosakata yang dimiliki oleh seseorang, maka semakin besar pula kemungkinan ia terampil dalam berbahasa". Penguasaan kosakata yang luas akan meningkatkan kemampuan berbahasa sehingga akan menghasilkan puisi yang berkualitas. Hasil tulisan puisi yang baik dan maksimal didapat dari keterampilan dalam penggunaan kosakata dan penguasaan berbahasa menurut pendapat dari Afifah, Yulistio, & Kurniawan, (2020). Hal penting dalam menulis puisi bebas harus memperhatikan unsur puisi, di antaranya diksi, pilihan kata, tema, kesesuaian isi dengan tema yang ditentukan, hal ini bertujuan agar puisi yang dibuat terlihat indah dan pas, jika salah satu indikator tersebut kurang maka puisi yang dibuat akan terkesan kurang indah dan mungkin saja orang yang membaca/ mendengarkan puisi tersebut tidak mengerti dengan makna yang terkandung didalamnya berdasarkan hasil analisis Irma dalam Septiani et al., (2022). Oleh karena itu, siswa perlu memperbanyak kosakata sehingga kemampuan berbahasanya akan lebih baik dan menghasilkan puisi yang berkualitas.

KESIMPULAN

Mengacu pada hasil observasi dan wawancara pada penelitian ini ditemukan permasalahan yang pertama yaitu siswa masih kesulitan dalam menulis puisi bebas sesuai dengan aspek struktur fisik dan batin. Dapat dilihat pada hasil puisi bebas siswa, kebanyakan siswa menulis puisi bebas tanpa menggunakan diksi, pencitraan (pengimajinasian), gaya bahasa yang tidak sesuai dengan struktur puisi, rima, dan irama. Hal ini disebabkan kemampuan berbahasa yang dimiliki siswa masih rendah dan minimnya penguasaan kosakata siswa. Akibatnya, hasil tulisan puisi siswa tidak

menunjukkan seluruh struktur fisik maupun batin dari puisi bebas dan menghasilkan tulisan puisi yang kurang indah atau puisi yang kurang berkualitas. Hal ini juga disebabkan dari kemampuan menulis siswa yang kurang dilatih dan kurangnya minat terhadap pembelajaran puisi bebas yang diberikan oleh guru dikarenakan materi yang luas terkait banyaknya struktur/ aspek dalam puisi yang harus dipahami serta kurangnya antusias siswa dalam pembelajaran membuat puisi. Berdasarkan permasalahan tersebut upaya guru sangat penting untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis puisi bebas dengan memperhatikan diksi, pengimajinasian, gaya bahasa, rima, dan irama serta pemberian kosakata sehingga kemampuan berbahasa juga lebih ditingkatkan sehingga menghasilkan puisi yang memiliki kualitas.

PENGAKUAN

Terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini, dosen pembimbing yang telah membimbing penelitian ini hingga selesai, kepala sekolah SD Negeri Sanggrahan, guru, dan siswa. Atas dukungan dari semua pihak, penelitian ini dapat berjalan dengan lancar sehingga dapat terselesaikan dengan tepat waktu.

PERNYATAAN KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis tidak memiliki konflik kepentingan untuk dideklarasikan. Semua penulis bersama telah melihat dan menyetujui isi naskah dan tidak ada kepentingan finansial untuk dilaporkan. Kami menyatakan bahwa naskah yang diserahkan adalah karya asli dan tidak sedang ditinjau di publikasi lain mana pun.

KONTRIBUSI PENULIS

MPP mengkonsep penelitian ini terkait metode an, analisis data, dan bertanggung jawab terhadap perencanaan. APC, sebagai dosen pembimbing mengulas, mengawasi jalannya an, dan memvalidasi instrumen.

REFERENSI

- Adawiah, S. R., Pertiwi, L. L., Sukawati, S., & Firmansyah, D. (2018). Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Teknik Onomatope Di Ma Tanjungjaya. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(6), 897–904. Retrieved from <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/1589>
- Afifah, A., Yulistio, D., & Kurniawan, R. (2020). Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Kota Bengkulu. *Diksa : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 72–82. <https://doi.org/10.33369/diksa.v6i2.10406>
- Al Manifi, M., & Macleish, A. (2017). A Critical Essay MacLeish's " Ars Poetica " : A Poem on the Art of Writing Poetry as a Transcendent Aesthetic of Experience. *Critical NoteAt: Jeddah, KSA*.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (1998). *Qualitative Research for Education: An Intraduction to Theory and Method*. London: Allyn and Bacon, Inc.
- Deepa, P., & Ilankumaran, M. (2018). Teaching Poetry Enhances Speaking Skills – an Analysis Based on Select Poems. *International Journal of Engineering & Technology*, 7(4.36), 619–623. <https://doi.org/10.14419/ijet.v7i4.36.24211>

- Gunawan, G. (2019). Hubungan Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 1 Cigudeg Bogor. *El Banar : Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 36–43. <https://doi.org/10.54125/elbanar.v2i1.25>
- Habibi, M., Chandra, C., Mahyuddin, R., & Hendri, S. (2018). Validity of Teaching Materials for Writing Poetry Based on Creative Techniques in Elementary Schools. *Mimbar Sekolah Dasar*, 5(3), 145–154. <https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v5i3.14501>
- Handayani, R. (2020). Metode Penelitian Sosial. In *Bandung*.
- Istiqoh, N. (2021). Peningkatan kemampuan menulis pantun dengan menggunakan model Think Pair Share dikelas VII A MTs pesantren pembangunan majenang kabupaten cilacap tahun pelajaran 2018/2019. *Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 22–29. <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v4i1.2246>
- Klein, P. D., & Boscolo, P. (2016). Trends in Research on Writing as a Learning Activity. *Journal of Writing Research*, 7(3), 311–350. <https://doi.org/10.17239/jowr-2016.07.03.01>
- Leby, L. N. B., Margo Irianto, D., & Yuniarti, Y. (2023). ANALISIS KESULITAN BELAJAR OPERASI HITUNG PEMBAGIAN MATEMATIKA PADA SISWA KELAS 3. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(1), 37–42. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n1.p37-42>
- Mubarak, Z. (2018). Pengaruh Minat Membaca Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Berpidato Survey Pada Siswa Man Di Jakarta. *Jurnal Mandiri*, 2(1), 201–225. <https://doi.org/10.33753/mandiri.v2i1.39>
- Mulyati, Y. (2015). Hakikat Keterampilan Berbahasa Keterampilan Berbahasa Indonesia SD. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*, 1–34.
- Nur' Ajmiy, F., & Khoirul Umam, N. (2023). Keterampilan Menulis Puisi Bebas Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MI. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1654–1667. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.6984>
- Nurgiyantoro. (1988). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Pedidikan, J., & Madrasah, G. (2018). *Jurusan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan institut agama islam negeri ponorogo 2018*.
- Petriciuc, L. (2019). Contrastive Comparative Study on Students' Perceptions of Using Literary Texts as Authentic Language Learning Resources. *Revista de Pedagogie - Journal of Pedagogy*, LXVII(1), 123–138. <https://doi.org/10.26755/RevPed/2019.1/123>
- Prasetyo, R., & Suryani, I. (2018). Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 296–312. <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i2.6763>
- Rahmawati, D., & Citrawati, T. (2023). Jenis Kesulitan Menulis Puisi bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *DIDAKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 45–50. <https://doi.org/10.33096/didaktis.v1i2.299>
- Safitri, P. E. (2020). Improving Poetry Writing Ability Using Acrostic Technique in Class X Students of Vocational School Taman Karya Madya Pertambangan Kebumen. *NOTION: Journal of Linguistics, Literature, and Culture*, 2(2), 110–113. <https://doi.org/http://doi.org/10.12928/notion.v2i2.6973>
- Salsadila, R. P., Halidjah, S., & Ghasya, D. A. V. (2021). Korelasi Antara Penguasaan Kosakata

- Dengan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas Vc. *Jurnal Pendidikan Dan ...*, 1–8.
- Septiani, N., Syaflin, S. L., & Akbar, M. T. (2022). Analisis Kemampuan Puisi Bebas pada Siswa Kelas V SDN 79 Palembang. *Indonesian Research Journal on Education: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 122–128. Retrieved from <https://irje.org/index.php/irje/article/download/251/150>
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Kary.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, N. C. M., Harefa, M. M., Pudjiati, I., & Fitriani, L. (2022). Analisis Keterampilan Menulis Puisi di Sekolah Dasar: Literatur Review. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1319–1332.
- Zainab, I., Jaya, G. B., & Artini, L. P. (2021). Meningkatkan Keterampilan Menulis Peserta Didik Melalui Whatsapp Diary Writing. *Indonesian Gender and Society Journal*, 1(2), 60–68. <https://doi.org/10.23887/igsj.v1i2.39082>